AKSI RISET UPAYA NYATA DAN APLIKATIF KESEHATAN MASYARAKAT

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025
p-ISSN : XXXX-XXXX
e-ISSN : XXXX-XXXX

PENYULUHAN FUNGSI PENDENGARAN DAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI DESA SUKAJAYA, KABUPATEN SUKABUMI

Jein Anastasia Paendong[1], N. Fauziah Cahaya Regita[2]
[1 2] Politeknik Kesehatan Yapkesbi, Sukabumi, Indonesia
jeinanastasiapaendong@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Penurunan fungsi pendengaran pada lanjut usia dapat menghambat komunikasi, interaksi sosial, dan kualitas hidup. Tujuan: Mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan mengenai fungsi pendengaran dan kualitas hidup lansia di Desa Sukajaya, Kabupaten Sukabumi. Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendekatan kepada warga, penyampaian edukasi, serta diskusi dan tanya jawab. Laporan kegiatan mencatat pelaksanaan penyuluhan pada 6 Januari 2026. Hasil: Laporan menyatakan kegiatan terlaksana dan peserta menunjukkan antusiasme melalui diskusi. Laporan tidak memuat jumlah peserta aktual, instrumen evaluasi terstandar, maupun skor sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebagian uraian hasil merujuk pada topik penggunaan obat yang tidak sesuai dengan judul kegiatan sehingga belum dapat digunakan sebagai bukti hasil edukasi pendengaran. Simpulan: Penyuluhan telah dilaporkan terlaksana sebagai upaya promosi kesehatan lansia; perubahan pengetahuan dan kualitas hidup belum dapat ditetapkan berdasarkan data yang tersedia.

Kata kunci: fungsi pendengaran; kualitas hidup; lansia; penyuluhan; pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Background: Age-related hearing decline may interfere with communication, social interaction, and quality of life. Objective: To describe a community education activity addressing hearing function and quality of life among older adults in Sukajaya Village, Sukabumi Regency. Methods: The activity involved community engagement, educational delivery, and discussion. The source report records the event on 6 January 2026. Results: The activity was reported as implemented, with active participant discussion. Actual attendance, standardized evaluation tools, and pre/post scores were not documented. Parts of the results section refer to medication use rather than hearing health and therefore cannot substantiate hearing-related outcomes. Conclusion: The reported activity represents a community health-promotion effort, but changes in knowledge or quality of life cannot be determined from the available documentation.

Keywords: hearing function; quality of life; older adults; health education; community service

PENDAHULUAN

Penuaan berkaitan dengan perubahan fungsi fisiologis, termasuk sistem pendengaran. Gangguan pendengaran pada lansia dapat menimbulkan kesulitan memahami percakapan, membatasi partisipasi sosial, dan memengaruhi persepsi kualitas hidup. Kualitas hidup bersifat multidimensi, meliputi aspek fisik, psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan (Ekasari et al., 2019; Destriande et al., 2021).

Laporan sumber mengutip Riskesdas 2013 yang menunjukkan prevalensi gangguan pendengaran meningkat pada kelompok usia lanjut. Pada bagian studi pendahuluan, laporan menyebutkan 20 lansia di Desa Sukajaya, dengan uraian mengenai gangguan pendengaran dan kualitas hidup. Namun, rincian

tersebut merupakan data latar belakang dan bukan hasil pengukuran peserta kegiatan penyuluhan. Oleh sebab itu, angka tersebut tidak digunakan untuk menilai keberhasilan intervensi.

Edukasi kesehatan di tingkat komunitas relevan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap gejala gangguan pendengaran, mendorong komunikasi yang suportif, dan memperkuat akses pemeriksaan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan penyuluhan fungsi pendengaran dan kualitas hidup pada lansia berdasarkan dokumentasi pengabdian masyarakat yang tersedia.

METODE

Artikel ini merupakan laporan deskriptif kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bukan penelitian analitik mengenai hubungan dua variabel. Sasaran kegiatan adalah masyarakat, khususnya lansia, di Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Laporan kegiatan mencantumkan rentang administrasi 1 Januari–10 Februari 2026 dan tanggal pelaksanaan penyuluhan 6 Januari 2026. Judul pada sampul menyebut tahun 2024; ketidaksesuaian tahun ini perlu dikonfirmasi kepada pelaksana.

Tahapan yang dapat ditelusuri meliputi pengurusan izin, penyebaran undangan, pelaksanaan penyuluhan, dan penyusunan laporan. Dokumentasi hasil menyebut adanya diskusi dan tanya jawab. Rincian materi khusus pendengaran, jumlah peserta aktual, karakteristik peserta, durasi sesi, metode penilaian, serta dokumentasi persetujuan peserta tidak diuraikan secara memadai dalam sumber. Karena tidak tersedia data pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, analisis disajikan secara naratif tanpa uji statistik.

HASIL KEGIATAN

Laporan menyebut penyuluhan berlangsung pada 6 Januari 2026 dan menyatakan adanya partisipasi aktif dalam diskusi. Namun, bagian hasil memuat uraian tentang penggunaan obat dan warga Desa Limbangan yang tidak sesuai dengan lokasi maupun topik kegiatan. Uraian yang tidak relevan tersebut tidak digunakan sebagai dasar kesimpulan keberhasilan penyuluhan fungsi pendengaran.

Komponen	Informasi yang tercantum dalam laporan
Lokasi kegiatan	Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi (terdapat penyebutan lokasi lain pada halaman pengesahan)
Tanggal pelaksanaan	6 Januari 2026 (judul kegiatan mencantumkan 2024)
Bentuk kegiatan	Penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab
Partisipasi	Antusiasme peserta dilaporkan secara naratif
Jumlah peserta aktual	Tidak dilaporkan; angka 100 pada anggaran merupakan dasar perhitungan konsumsi, bukan bukti kehadiran
Perubahan pengetahuan / kualitas hidup	Tidak tersedia skor pretest–posttest maupun pengukuran kualitas hidup

Sumber: disarikan dari laporan pengabdian kepada masyarakat Jein Anastasia Paendong dan N. Fauziah Cahaya Regita.

PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan berpotensi menjadi sarana komunikasi risiko dan pemberdayaan lansia serta keluarga. Penurunan kemampuan mendengar dapat memengaruhi komunikasi dan interaksi sosial,

sehingga edukasi mengenai pengenalan gejala, pemeriksaan pendengaran, dan dukungan lingkungan memiliki relevansi bagi kualitas hidup lansia (Sarah Nabila Istiqomah, 2019; Destriande et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan yang dilaporkan menunjukkan adanya upaya menjangkau komunitas. Akan tetapi, antusiasme diskusi saja tidak cukup untuk membuktikan peningkatan pengetahuan atau kualitas hidup. Untuk menilai capaian, kegiatan berikutnya perlu mendokumentasikan daftar hadir, karakteristik peserta, materi yang disampaikan, serta evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan pertanyaan yang sesuai. Penilaian kualitas hidup memerlukan instrumen yang sahih dan tindak lanjut dengan interval yang memadai.

Keterbatasan utama laporan adalah inkonsistensi judul, tahun, dan lokasi, serta adanya teks hasil yang tampaknya tidak berkaitan dengan topik pendengaran. Selain itu, tidak tersedia data kuantitatif atau pengukuran hasil spesifik. Karena itu, artikel ini tidak menyimpulkan adanya hubungan statistik antara fungsi pendengaran dan kualitas hidup maupun efektivitas penyuluhan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai fungsi pendengaran dan kualitas hidup lansia di Desa Sukajaya dilaporkan telah dilaksanakan pada 6 Januari 2026 dengan keterlibatan peserta dalam diskusi. Dokumentasi yang tersedia belum memadai untuk memastikan besarnya peningkatan pengetahuan atau perubahan kualitas hidup peserta.

SARAN

Pelaksana disarankan melengkapi dokumentasi kehadiran, memastikan konsistensi tanggal dan lokasi, menyiapkan materi edukasi yang terstruktur, serta melakukan evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Kader kesehatan dan tenaga kesehatan setempat dapat mempertimbangkan skrining gangguan pendengaran serta rujukan bagi lansia yang memerlukan pemeriksaan lanjutan. Untuk publikasi, bukti kegiatan dan seluruh referensi perlu diverifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Destriande, I. M., Faridah, I., Oktania, K., & Rahman, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lanjut usia. PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra), 2(1), 1–9. https://doi.org/10.38156/psikowipa.v2i1.41
2. Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2019). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia: Konsep dan Berbagai Intervensi. Wineka Media.
3. Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
4. Sarah Nabila Istiqomah. (2019). Hubungan kualitas hidup lansia dengan gangguan pendengaran. Majority, 8(2), 234–235.
5. Yudhanto, D., Kadriyan, H., Wardoyo, E., Cahyawati, T., & Affarah, W. (2020). Skrining pendengaran bagi peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di RS Universitas Mataram. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, 2, 124–128.